

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari rangkaian hasil dan pembahasan penelitian “Pengembangan Sentra Produksi Jagung Kecamatan Limboto” diuraikan sebagai berikut.

5.1.1 Karakteristik Fisik, Ekonomi, dan Sosial serta Faktor Penunjang Sentra Produksi Jagung Kecamatan Limboto

Karakteristik Kecamatan Limboto dalam menunjang sentra produksi jagung sebagai berikut.

A. Karakteristik Fisik

Kecamatan Limboto memiliki kondisi kelerengan berupa dataran rendah dengan kisaran 0-3% pada luas wilayah 4.603,05 Ha. Jenis tanah yang ada di kecamatan ini bervariasi, seperti: litosol, andosol dan regosol yang didominasi oleh jenis tanah litosol dan andosol dengan tekstur tanah yang halus yang sesuai untuk lahan pertanian. Rata-rata curah hujan di Kecamatan Limboto adalah 1.250 mm/tahun. Kecamatan ini memiliki danau yang dikenal dengan nama Danau Limboto. Penggunaan lahan di Kecamatan Limboto didominasi oleh lahan budidaya untuk pertanian tanaman pangan dan ladang (seluas 4.570,55 Ha). Menurut perkerasannya, sebagian besar permukaan jalan antar kelurahan di Kecamatan Limboto adalah hot mix (24,87 km).

B. Karakteristik Ekonomi

Sektor pertanian di Kabupaten Gorontalo mendominasi perekonomian dengan kontribusi sektor pertanian yang besarnya 32,34% dari total pemasukan seluruh sektor. Produksi komoditas jagung di Kecamatan Limboto mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2007 dengan prosentase 29,38%. Luas lahan jagung yang diusahakan di Kecamatan Limboto sebesar 2.741,8 Ha dengan luas areal panen sebesar 2.557 Ha pada tahun 2009. Varietas jagung yang ada di kecamatan ini adalah jagung hibrida dan komposit dengan penggunaan pupuk berupa pupuk Urea, SP-36, dan KCl.

C. Karakteristik Sosial

Jumlah penduduk Kecamatan Limboto tahun 2009 sebanyak 45.252 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 404 jiwa/km². Matapencaharian penduduk di kecamatan ini didominasi dari sektor pertanian, yaitu 54,9% dari jumlah penduduk

bekerja. Jumlah petani jagung di kecamatan Limboto sebanyak 836 petani dengan jumlah terbanyak di Kelurahan Bongohulawa (113 petani jagung).

5.1.2 Perbandingan Aktivitas Sentra Produksi Jagung Kecamatan Limboto dengan Konsep Pengembangan Kawasan Sentra Produksi dan Kebijakan Daerah Terkait

Aktivitas sentra produksi jagung Kecamatan Limboto yang dibandingkan dengan Konsep Pengembangan Kawasan Sentra Produksi dan kebijakan terkait adalah aktivitas biofisik, aktivitas ekonomi, aktivitas sosial, dan aktivitas faktor/kegiatan penunjang.

A. Aktivitas Biofisik

Aktivitas biofisik mendukung pengembangan sentra produksi jagung di Kecamatan Limboto dilihat dari kemampuan lahan dan kesesuaian lahannya.

B. Aktivitas Ekonomi

Pengembangan jagung di Kecamatan Limboto sesuai dengan Konsep Pengembangan Kawasan Sentra Produksi yang ditinjau dari Biaya Sumberdaya Domestik dan Kuosien Lokasi.

C. Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial yang dinilai terkait pengembangan sentra produksi jagung Kecamatan Limboto ada tiga, yaitu: asal usaha pertanian, lama usaha pertanian dan sosio-teknologis.

D. Aktivitas Faktor/Kegiatan Penunjang

Aktivitas faktor/kegiatan penunjang pengembangan sentra produksi jagung Kecamatan Limboto ada tiga, yaitu: Struktur Tata Ruang, kelembagaan dan sumberdaya manusia.

Perbandingan 4 (empat) aktivitas terkait pengembangan sentra produksi jagung di Kecamatan Limboto yang sesuai dengan Konsep Pengembangan Kawasan Sentra Produksi adalah aktivitas biofisik dan ekonomi. Sedangkan untuk aktivitas sosial terdapat satu aspek yang kurang menunjang (aspek sosio-teknologis). Pada aktivitas faktor penunjang terdapat permasalahan pada struktur tata ruang terutama pada aspek aksesibilitas, kelembagaan dan sumberdaya manusia ditinjau dari sudut pandang tingkat pendidikan petani jagung Kecamatan Limboto.

5.1.3 Strategi Pengembangan Sentra Produksi Jagung Kecamatan Limboto

Program peta pengembangan sentra produksi jagung adalah kelompok program yang diarahkan untuk mengisi Peta Pengembangan Sentra Produksi Kecamatan Limboto yang dikaitkan dengan hasil dari deliniasi sistem kawasan sentra produksi. Perencanaan kelompok program ini didasarkan pada hasil Metode Analisis Akar Masalah dan Solusi sebelumnya, sementara pengelompokan program didasarkan pada teori Metodologi Pengembangan Kawasan Sentra Produksi (Soemarno, 1996).

Kelompok program dibagi ke dalam empat kelompok sebagai berikut:

- Program penunjang proses/kegiatan produksi jagung Kecamatan Limboto
- Program penunjang kegiatan pemasaran jagung Kecamatan Limboto
- Program peningkatan daya saing komoditas jagung Kecamatan Limboto
- Program peningkatan struktur tata ruang Kecamatan Limboto dalam kaitannya dengan pengembangan sentra produksi jagung

Berikut adalah penjabaran program pengisi Peta Pengembangan Sentra Produksi Jagung Kecamatan Limboto menurut fungsi dalam sistem kawasan.

1. Pusat Sentra Produksi Jagung Kecamatan Limboto

Pusat sentra produksi jagung Kecamatan Limboto memiliki fungsi pelayanan kegiatan ekonomi, pelayanan kelembagaan, dan pelayanan umum lainnya diarahkan untuk program-program berikut:

- Program penunjang proses/kegiatan produksi jagung

- Pengadaan Bibit

Pengadaan bibit jagung dengan kualitas baik yang kemudian disalurkan ke lembaga KUD maupun kelompok tani sebagai salah satu upaya untuk menunjang kegiatan produksi jagung.

- Program Penunjang Kegiatan Pemasaran Jagung

- Pemasaran/Promosi

- Program Peningkatan Daya Saing Komoditas Jagung

- Penyuluhan dan Pelatihan Keterampilan

Pengadaan penyuluhan dan pelatihan secara berkala guna meningkatkan kualitas dan keahlian petani jagung dan tenaga kerja pertanian jagung terutama mengenai teknik pengolahan, varietas bibit yang diolah, dan lain sebagainya untuk peningkatan mutu jagung yang dikembangkan.

- Penelitian Pengolahan Jagung Berbasis Teknologi Pertanian
Penelitian dan pengembangan pola tanam serta pengolahan jagung melalui pemanfaatan alih teknologi pertanian.
- Penyediaan Layanan Informasi Perekonomian Jagung
Penyediaan informasi dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan media penyiaran nasional/daerah maupun swasta untuk menyiarkan secara langsung harga pasar jagung secara berkala.

2. *Hinterland*

Kelurahan-kelurahan dengan fungsi sebagai daerah *hinterland* sentra produksi jagung Kecamatan Limboto diarahkan untuk program:

- Program Peningkatan Struktur Tata Ruang
 - Pembangunan sub terminal pengumpul
Pembangunan sub terminal pengumpul di daerah *hinterland* dengan tujuan pengumpulan dapat dilakukan dekat dengan areal lahan jagung sehingga dapat meminimalisir pembelian oleh tengkulak dan dapat mengakomodir pengumpulan dan pengangkutan hasil panen ke terminal pengumpul.
 - Pembangunan KUD
 - Pembangunan perkerasan jalan
Pembangunan perkerasan jalan yang menuju ke arah Utara Kecamatan Limboto melewati Kelurahan Bulota dan Biyonga sepanjang 12,51 km.

3. **Kawasan Pengolahan**

Kawasan pengolahan diarahkan untuk pembangunan industri yang bergerak pada sektor jagung baik itu industri hulu maupun industri hilir yang didasarkan pada arahan industri dalam dokumen Masterplan Agropolitan Kabupaten Gorontalo, sebagai berikut:

- Program Peningkatan Daya Saing Komoditas
 - Pembangunan industri hulu
Pembangunan industri hulu dapat berupa industri benih, industri mesin pertanian, dan industri pupuk.
 - Pembangunan industri hilir

Pembangunan industri hilir dapat berupa industri penghasil *sweetener*, Ethanol, tepung, dan industri pakan ternak.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan upaya pengembangan sentra produksi jagung di Kecamatan Limboto ditujukan untuk pemerintah dan penelitian selanjutnya.

1 Bagi pemerintah

- a. Diperlukan adanya pembentukan tim dengan melibatkan beberapa instansi terkait guna mendampingi kelangsungan perkembangan kawasan produksi jagung sebagai upaya dalam menjadikan jagung menjadi ikon Kecamatan Limboto.
- b. Kajian ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pertanian jagung sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan, rekomendasi, program pembangunan pemerintah Kabupaten Gorontalo yang terkait dengan pengembangan sub sektor pertanian.

2 Bagi penelitian selanjutnya

- a. Kajian pengembangan sentra produksi jagung dibatasi hanya memberikan strategi pengembangan. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas mengenai kesiapan Kecamatan Limboto untuk menjadikan jagung sebagai ikon Kecamatan Limboto.
- b. Dalam pembahasan mengenai sistem kawasan pada sentra produksi jagung Kecamatan Limboto penelitian ini masih terdapat kelemahan pada deliniasi sistem kawasan sentra produksi jagung Kecamatan Limboto sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan dalam deliniasi sistem kawasan menggunakan parameter faktor lokasi yang terukur menurut beberapa teori lokasi yang ada.